



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 869-877

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar

Siti Khomsiyatul Mamluah^{1✉}, Achamd Maulidi²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia^{1,2}

E-mail: mrstkhomsiyatulm@gmail.com¹, a.maulidi.albahris@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi siswa kelas 1 dan 2 di SDN Bluto 1 Sumenep, Madura. Dengan fokus penelitian pertama, untuk mengetahui apa kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam melaksanakan PJJ, yang kedua untuk mengetahui bagaimana kondisi guru ketika menghadapi PJJ, dan yang ketiga, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah ketika PJJ. metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi non partisipan, dokumentasi dan wawancara. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selanjutnya data-data tersebut dilakukan triangulasi. Temuan dalam penelitian ini adalah sekolah tidak membuat turunan kebijakan berupa aturan teknis dalam pelaksanaan PJJ, guru belum siap dalam pelaksanaan PJJ akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, dan banyak sekali kendala yang dihadapi sekolah dan harus dievaluasi.

Kata Kunci: Covid-19, pembelajaran jarak jauh, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to find out how the implementation of distance learning for grade 1 and 2 students at SDN Bluto 1 sumenep, Madura. With the first research focus, to find out what policies are made by schools in implementing distance learning. The second, to find out how the teacher's condition when facing distance learning. and third, to find out what are the obstacles faced by schools during PJJ. the research method used is a method of qualitative research with case study. with data sources obtained from the headmaster, teachers and parents of students. The data collection technique uses non-participant observation, documentation and interviews. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, then the data is triangulated. The finding in this study is that schools do not make derivative policies in the form of technical rules in implementing PJJ. the teacher is not ready in implementing PJJ in the end learning does not run optimally and there are many obstacles faced by schools and must be evaluated.

Keywords: Covid-19, distance learning, primary school.

Copyright (c) 2021 Siti Khomsiyatul Mamluah, Achmad Maulidi

✉ Corresponding author :

Email : mrstkhomsiyatulm@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2020 dilanda wabah pandemi *Covid-19* yang menyebabkan meningkatnya angka kematian yang sangat besar. Tidak seperti virus pada umumnya, virus ini menyebar dengan cepat dari individu ke individu yang lain lewat interaksi kontak fisik, dll. Pandemi ini menyebabkan banyaknya perubahan dalam segala sektor aktifitas kehidupan manusia. Pemerintah Indonesia dengan sigap menyikapi keadaan ini dengan *me-lockdown* sebagian tempat-tempat umum.

Sekarang ini, seluruh masyarakat Indonesia diberikan waktu yang begitu luang untuk menikmati hidup mereka. Jika selama ini mereka dituntut untuk hidup dengan situasi serba sibuk dan cepat, bekerja tanpa henti, maka sekarang waktunya untuk seluruh masyarakat beristirahat sejenak, dan memperhatikan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* ini (Mastur,2020) Namun tidak dengan pendidikan. Karena pendidikan adalah salah satu usaha yang berperan penting dalam mengembangkan dan memajukan setiap bangsa. Tanpa adanya pendidikan di suatu bangsa, maka bangsa tersebut akan di anggap Negara yang tidak memiliki kedudukan dimana pun. Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi suatu bangsa akan sangat mudah di jajah oleh Negara lain, hanya karena rendahnya kualitas pendidikannya.

Indonesia, adalah Negara yang sedang dalam masa berkembang baik pada aspek ekonominya juga pada aspek pendidikannya. Di masa mendatang, Indonesia akan siap menghadapi berbagai macam tantangan apabila kualitas pendidikannya berhasil membentuk sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Hal ini tentu saja melibatkan lembaga pendidikan yang berperan penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) diharuskan membuat keputusan cepat dengan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring agar memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dewi, 2020)

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang sifatnya positif sehingga akan mendapatkan hasil yaitu keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut terlihat dalam prestasi belajarnya. Proses belajar yang terjadi pada setiap orang memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar seseorang akan mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses belajar merupakan perubahan diri dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu (Maulidi, 2017)

Dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi kelas yang kondusif dan edukatif. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia selalu berkembang dengan adanya perubahan dan terdapatnya metode-metode baru dalam pembelajaran. Dan karena adanya kendala yang disebabkan pandemi *Covid-19*, Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan guru dan murid tidak perlu tatap muka secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guru pada akhir kegiatan pembelajaran atau akhir program untuk menentukan angka hasil belajar peserta didik. (Wardani et al., 2012) menyatakan bahwa hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi pengukuran penguasaan materi dan aspek perilaku baik melalui teknik tes maupun non tes. Penguasaan materi yang dimaksud adalah derajat pencapaian kompetensi hasil belajar yang mendasarkan pada kompetensi dasar seperti yang dikehendaki dalam standar proses dan dinyatakan dalam aspek perilaku yang terbagi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan lembaga pendidikan yang menuntut pembelajaran dilakukan secara daring di rumah tidak mengatur secara tepat sistem dan teknis pembelajaran. Sehingga pembelajaran daring ini sifatnya premature, para guru tidak memiliki kesiapan penuh. Terutama guru yang berada di desa-desa. Mereka hampir dikatakan gagap teknologi karena sekolah tidak menyiapkan fasilitas pembelajaran daring bagi guru dan juga siswa. Karena selama ini pembelajaran online hanya sebagai formalitas saja.

Banyak yang berpendapat bahwa, mutu pendidikan Indonesia turun akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini dibantah oleh Pengamat Pendidikan *Center of Education Regulations and Development Analysis* (Cerdas), Indra Charismiadji (Ramadhan, 2020) Menurut Indra, penyebab turunnya mutu pendidikan di Indonesia karena Indonesia belum terbiasa dengan model pembelajaran daring. "Sekarang ini, Karena problem kita tidak terbiasa dengan pola daring jadi kelihatannya mutunya turun," ujar Indra dalam diskusi daring, Jumat, 21 Agustus 2020.

Beberapa pengamat pendidikan, termasuk Hendrar Prihadi, berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) mempunyai banyak kendala, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan murid (Susanto,2020) Banyak pendidik yang mengeluh karena ketersediaan teknologi sangat terbatas dan minimnya jaringan internet di beberapa daerah

Dalam situasi seperti ini banyak sekali pihak yang merasa kebingungan, para guru dan dosen yang harus dengan cepat mengubah model pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Para siswa pun bingung dengan tumpukan tugas selama belajar di rumah, selain itu para orang tua merasa stress ketika harus mendampingi anaknya yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, di samping harus memikirkan sehari-hari demi keberlangsungan hidup di tengah pandemi ini (Arifa, 2020)

Pada akhirnya pembelajaran dinilai tidak efektif jika beberapa sekolah tidak menyediakan platform yang bisa digunakan ketika pembelajaran daring. kendala lain misalnya, tugas yang diberikan kepada siswa bisa saja molor atau tidak tepat waktu batas pengumpulannya karena kurangnya ketidak tahuan antara siswa dan guru. Padahal pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif dan mengasah wawasan dari mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan.

Namun, peneliti menemukan problematika dari siswa sekolah dasar yang masih menduduki kelas 1 atau kelas 2 tidak memiliki kecakapan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh sang guru. Dan pada akhirnya orang tua sang murid yang mengerjakan tugas-tugas tersebut, karena sebagian dari wali murid menganggap tugas dari sang guru hanya sebatas formalitas sekolah online. Keefektifan pembelajaran sesungguhnya tidak hanya dilihat dari segi hasil belajar siswa, namun juga dilihat dari proses belajar yang dilakukan siswa.

Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti terkait pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan siswa di SDN Bluto 1 Sumenep.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, biasanya penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data. Peneliti menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, karena penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang di temukan di lapangan (Sugiyono,2008)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bluto 1 Sumenep dengan sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan kepala sekolah yang ada di SDN Bluto 1 Sumenep. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SD yang mengikuti PJJ selama pandemi *Covid-19*, guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong,2018)

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2018) Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Desember tahun 2019, telah ditemukan suatu virus yang menimbulkan gejala penyakit mulai dari ringan hingga berat bahkan dapat menimbulkan kematian, virus ini dikenal dengan sebutan COVID-19 atau *CoronaVirus Diseases-19*. Virus ini menyerang imun manusia, yang mana dapat ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) (Aulia,2020) Pemerintah Indonesia telah menghimbau masyarakatnya untuk mengurangi kegiatan tatap muka guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Termasuk dalam bidang pendidikannya.

Pada masa pandemi ini, pembelajaran di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan suatu hal yang asing dalam konsep pendidikan melalui online (*e-learning*). Namun, mendapat perhatian khusus ketika metode itu harus diterapkan pada setiap jenjang pendidikan (Hidayah, 2020) karena PJJ dilakukan serentak ini adalah hal baru bagi dunia pendidikan Indonesia.

Pemerintah menganjurkan seluruh siswa untuk belajar di rumah, dengan pengawasan orang tua. Siswa-siswa melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang sudah dibuat oleh sekolah masing-masing. Biasanya kegiatan yang mengacu pada perilaku, sikap dan moral anak harus dilaporkan oleh orang tua setiap harinya melalui video atau foto (Contesa, 2020)

Untuk penggunaan aplikasi atau media yang digunakan pada saat PJJ berlangsung ini tergantung pihak sekolah, seperti halnya di SDN Bluto 1 Sumenep. Menggunakan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran dan berinteraksi sehari-hari dengan siswa dan orang tua murid. Adapun yang menggunakan aplikasi lain seperti *google form* yang biasanya digunakan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru, kemudian ada juga *google meet* dan *zoom* (Yunitasari, 2020)

Dari penelitian ini didapatkan tiga fokus penelitian yang dapat dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta diperkuat dengan kajian teori dari berbagai referensi. Fokus penelitian yang akan dideskripsikan dalam hasil penelitian ini yaitu, *pertama*, kebijakan sekolah dalam mengatur penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di SDN Bluto 1 Sumenep. *Kedua*, kondisi guru SDN Bluto 1 Sumenep dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Dan yang *Ketiga*, kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Bluto 1 Sumenep.

Kebijakan Sekolah Dalam Mengatur Penyelenggaraan PJJ

1. Sekolah tidak mengatur teknis pelaksanaan PJJ

Setelah Mendikbud mengeluarkan SK untuk pelaksanaan daring, maka serentak sekolah di Indonesia melaksanakan PJJ tersebut. Namun, biasanya sekolah memiliki kebijakan atau peraturan tersendiri untuk mengatur pendidikan selama PJJ berlangsung. Kebijakan ini sekaligus memastikan bahwa setiap peserta didik tetap memperoleh pendidikan pada masa pandemi ini (Hidayah, 2019)

Namun, setelah ada anjuran dari pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (PJJ) beberapa sekolah tidak membuat aturan/regulasi yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran tersebut. Mereka hanya berpedoman pada aturan pemerintah yang tidak sampai pada aturan teknis, sehingga banyak guru yang kemudian kebingungan untuk teknis pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Sama halnya di SDN Bluto 1 Sumenep, sekolah ini tidak membuat aturan teknis sebagai bentuk turunan regulasi dari kebijakan pelaksanaan PJJ itu sendiri, karena menganggap kebijakan dari pemerintah sudah cukup untuk dijadikan acuan pelaksanaan PJJ disana. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasbullah dibukunya yang berjudul “kebijakan pendidikan”, bahwa kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Jika dilihat lebih dalam lagi maka kebijakan pendidikan ini adalah hasil keputusan dari satu orang atau satu pihak yang terpilih, dan memuat beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan (Hasbullah, 2015)

Padahal, dengan adanya kebijakan yang diatur secara mandiri oleh sekolah bisa memberikan pemahaman yang kongkrit terkait teknis pembelajaran secara virtual atau daring. Serta, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, karena SDN Bluto 1 tidak mengatur kebijakan pelaksanaan PJJ lebih jauh maka yang terjadi adalah siswa maupun guru belum siap dalam menghadapi PJJ. Bahkan, ada guru yang tidak memperhatikan kebijakan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka dan tidak memperhatikan protokol kesehatan.

Kondisi Guru SDN Bluto 1 Dalam Pelaksanaan PJJ

A. Kecakapan pendidik saat PJJ

PJJ ini memberikan lebih banyak waktu untuk peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Dengan mengakses berbagai aplikasi seperti *classroom*, *google meet*, *zoom*, dan *Whatsapp*. Kecakapan Peserta didik dan pendidik mengenai teknologi bisa dilihat dengan adanya PJJ ini (Contesa, 2020) Kecakapan teknologi seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh sang guru.

Jika guru sudah maksimal dalam kesiapan belajar mengajarnya, maka siswa akan lebih mudah mengerti dan merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang di terapkan. Namun, hal ini justru membuat resah para guru *sepuh*. Pasanya guru-guru yang sudah sepuh ini kurang paham mengenai teknologi. Sama halnya dengan yang terjadi di SDN Bluto 1 yaitu, kebanyakan guru yang mengajar kelas 1 dan 2 SD adalah guru-guru sepuh yang hanya bisa menggunakan WhatsApp sebagai media PJJ. Dari hasil wawancara, guru-guru di sekolah SDN Bluto 1 hanya menggunakan aplikasi WhatsApp. Tidak semua guru di SDN Bluto 1 cakap dalam hal teknologi. Rata-rata guru-guru SDN Bluto hanya dapat menggunakan aplikasi WhatsApp dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kecuali, guru-guru muda yang bisa menggunakan berbagai aplikasi dan masih mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

Penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring ini dinilai banyak orang tidak efektif bahkan, bisa dikatakan guru tidak kreatif. Karena pembelajaran jarak jauh ini juga bisa mengukur ke kreatifan guru yang hanya setiap jadwalnya memberi materi dan tugas untuk dikerjakan dan berpatokan pada buku-buku dan halaman (Daheri, 2020). Oleh sebab itu, banyak wali murid mengeluh dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anaknya selama PJJ berlangsung.

Bahkan, sebagian wali murid mengeluh ke sekolah untuk membuka pembelajaran konvensional seperti biasa agar anak-anaknya tidak mengalami penurunan prestasinya. Sekolahpun tidak memberi fasilitas pelatihan atau seminar mengenai peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Meski begitu, beberapa guru muda di SDN Bluto 1 tetap aktif mengikuti seminar online yang diselenggarakan oleh pihak luar.

B. Kelas daring maupun luring tidak optimal

Sesuai dengan SK pemerintah mengenai PJJ yang menyatakan tentang “pertimbangan kebutuhan belajar, dari berbagai masukan dalam evaluasi implementasi SKB Empat Menteri. Bahwa, pemerintah memberikan penyesuaian terkait pelaksanaan PJJ di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.” (GTK,2020) Maka, SDN Bluto 1 menerapkan *luring* bagi siswa yang tidak memiliki gadget.

Sistem pembelajaran daring ini dilakukan dengan cara guru memberi materi sekaligus tugas melalui Whatsapp dan dikirim ke orang tua peserta didik, batas pengumpulan tugas yaitu satu minggu. Sedangkan, *luring* ini dilakukan guru dengan mengadakan *home visit* dari rumah ke rumah siswa selama 3 kali dalam seminggu. Karena perbedaan sistem pembelajaran inilah beberapa guru mengeluh tentang sulitnya menyesuaikan jadwal, belum lagi hambatan yang datang dari alam misalnya hujan dan lain-lain.

Menurut Watson dan Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Jadi, dalam teori ini stimulus yang diberikan harus memberikan perubahan tingkah lakunya pada siswa yang mudah diamati. Pembelajaran juga bisa disebut suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan.

Sedangkan, yang terjadi di SDN Bluto 1 ialah banyak siswa kelas 1 dan 2 yang masih belum bisa membaca dan menulis. Bahkan, bagi siswa yang melakukan PJJ tidak didampingi orang tua, bisa bergabung bersama teman terdekat dengan rumah. Maka, dengan adanya pembelajaran daring, kegiatan belajar mengajar semakin tidak optimal karena guru tidak dapat mengamati perubahan kemampuan siswanya secara langsung.

Kendala Yang Menghambat PJJ di SDN Bluto 1 Sumenep

pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi tujuan pembelajaran, kemudian pembelajaran bersifat menyenangkan dan materi yang disampaikan guru mudah di mengerti oleh peserta didik. Namun, sejauh ini banyak sekali keluhan-keluhan dari pendidik maupun orang tua peserta didik mengenai pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil penelitian, ada banyak kendala yang dihadapi sekolah khususnya, guru SDN Bluto 1 dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, diantaranya yaitu :

1. Beberapa orang tua peserta didik tidak dapat mendampingi anaknya ketika PJJ berlangsung. Dan tidak sedikit dari mereka tidak memiliki perangkat dalam melaksanakan PJJ
2. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa. Sebagian orangtua peserta didik menganggap PJJ hanyalah formalitas sekolah untuk pemerintah, maka dari itu tugas-tugas anaknya dikerjakan sendiri oleh orang tua tanpa melibatkan anaknya. Hal ini merupakan kendala karena bisa menghambat perkembangan kemampuan anaknya.
3. Keterlambatan pengiriman materi maupun tugas, dan keterlambatan pengumpulan tugas, meskipun waktu yang diberikan sangat banyak. Banyak siswa yang menganggap hal sepele dalam pengumpulan tugas. Oleh sebab itu, siswa sering beralasan ketika ditanya tentang tugas yang tidak dikumpulkan.
4. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa di SDN Bluto 1 masih belum sepenuhnya cakap dalam *calistung* (membaca, menulis dan menghitung). Akhirnya, guru-guru kewalahan dalam melaksanakan PJJ, menjelaskan materi melalui online dan memberi tugas.

5. Kurangnya kerjasama orangtua dengan guru. Orang tua sering mendesak pihak sekolah untuk segera membuka pembelajaran tatap muka karena merasa tidak ada perkembangan hasil belajar pada sang anak.
6. Masalah kompetensi guru. Guru yang mengajar kelas 1 dan 2 di SDN Bluto 1 rata-rata adalah guru sepuh yang mengalami gagap teknologi. Mereka tidak bisa menggunakan aplikasi lain selain Whatsapp dalam melaksanakan PJJ. hal ini dianggap kurang efektif oleh sebagian wali murid.
7. Sekolah tidak memberi dukungan dalam pelaksanaan PJJ. Sekolah tidak memberi pelatihan atau seminar mengenai peningkatan kualitas guru dalam pemanfaatan teknologi untuk penyelenggaraan PJJ

KESIMPULAN

Ada beberapa guru-guru di SDN Bluto yang masih gagap teknologi lain selain HP atau WhatsApp. Maka, ini adalah tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan mengadakan seminar keguruan berbasis teknologi yang didalamnya mengajarkan tentang penggunaan media-media ajar seperti google meet, google form dan zoom atau media ajar lainnya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa, sekolah tidak memberi kebijakan lebih lanjut terkait teknis pelaksanaan PJJ. Maka PJJ disana sifatnya masih premature atau belum siap. Hal ini lah yang akhirnya menghambat PJJ bagi siswa dan guru. Sedangkan, kondisi guru di SDN tersebut masih harus di tingkatkan dalam pengetahuan teknologinya.

Serta kendala yang dihadapi oleh sekolah masih banyak yang harus dievaluasi dan ditemukan solusinya. Karena bagaimanapun juga, kondisi sekolah dan guru disini sangatlah penting pengaruhnya bagi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meski masih ada beberapa guru yang belum siap sepenuhnya dengan PJJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka Nurul.(2020) “TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 12, no. 7 (2020): 15.
- Auliarahma, Nasya, and Pipim Auliya.(2020) “Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19.” *Literasi; Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1, no. 1 (2020): 141.
- Contesa, Dwi. (2019) “Hubungan Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19,” n.d. <https://mahasiswaindonesia.id/hubungan-orang-tua-dengan-minat-belajar-siswa-pada-masa-covid-19/>.
- Daheri, Mirzon.(2020) “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020).
- Dewi, Wahyu Aji. (2020)“DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 02, no. 1 (2020): 56.
- GTK, Sekretariat.(2020) “Kebijakan Mendikbud Di Masa Pandemi,” Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan,” 2020. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>.
- Hasbullah.(2015) *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, Nurul. “TANTANGAN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID 19.” *Majelis Pendidikan Aceh* 14, no. 2 (2020).
- Mastur, Muhammad. (2020) “UPAYA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, no. 3 (2020): 73.

- 876 *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar – Siti Khomsiyatul Mamlua, Achmad Maulidi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Maulidi, Achmad. 2017. “HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (Spiritual Quotient) DENGAN MORAL SISWA MA NURUL HUDA PAKANDANGAN BARAT KEC. BLUTO KAB. SUMENEP.” *Journal Of Islamic Education* 01, no. 1 (2017): 56.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Ramadhan, Muhammad Syahrul. (2020) “Pengamat: Pembelajaran Daring Meningkatkan Literasi Dan Numerasi.” Jakarta: Medcom.id, 2020. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNnX5MAk-pengamat-pembelajaran-daring-meningkatkan-literasi-dan-numerasi> .
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mxsd Methods)*. Bandung: Alfabeta, .
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2008.
- Susanto, Budi. (2020) “Hendi Sebut Ada Lima Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.” Jawa Tengah: tribun.com, 2020. <https://jateng.tribunnews.com/2020/08/31/hendi-sebut-ada-lima-kendala-dalam-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh>.
- Yunitasari, Ria.(2020) “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 238.
- Muhammad Mastur,(2020) “UPAYA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19,” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, no. 3 (2020): 73.
- Wahyu Aji Dewi, (2020) “DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 02, no. 1 (2020): 56.
- Achmad Maulidi,(2017) “HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (Spiritual Quotient) DENGAN MORAL SISWA MA NURUL HUDA PAKANDANGAN BARAT KEC. BLUTO KAB. SUMENEP,” *Journal Of Islamic Education* 01, no. 1 (2017): 56.
- Muhammad Syahrul Ramadhan,(2020) “Pengamat: Pembelajaran Daring Meningkatkan Literasi Dan Numerasi” (Jakarta: Medcom.id, 2020), <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNnX5MAk-pengamat-pembelajaran-daring-meningkatkan-literasi-dan-numerasi> .
- Budi Susanto, (2020) “Hendi Sebut Ada Lima Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh” (Jawa Tengah: tribun.com, 2020), <https://jateng.tribunnews.com/2020/08/31/hendi-sebut-ada-lima-kendala-dalam-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh>.
- Fieka Nurul Arifa,(2020) “TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19,” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 12, no. 7 (2020): 15.
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta,
- Lexy J Moleong,(2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, .
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mxsd Methods)* (Bandung: Alfabeta, .
- Nasya Auliarahma and Pipim Auliya,(2020) “Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19,” *Literasi; Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1, no. 1 (2020): 141.
- Nurul Hidayah, (2020) “TANTANGAN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID 19,” *Majelis Pendidikan Aceh* 14, no. 2 (2020).
- Dwi Contesa, “Hubungan Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19,” n.d., <https://mahasiswaindonesia.id/hubungan-orang-tua-dengan-minat-belajar-siswa-pada-masa-covid-19/>.
- Ria Yunitasari, (2020) “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 238.

877 *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar – Siti Khomsiyatul Mamlua, Achmad Maulidi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>

Hasbullah, Kebijakan Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

(2020)Mirzon Daheri, “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring,” Jurnal Basicedu 4, no. 4 (2020).

Sekretariat GTK,(2020) “Kebijakan Mendikbud Di Masa Pandemi,” Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan,” 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>.